

POLA REKRUTMEN REMAJA MASJID RAYA BAITURRAHMAN (RMRB) BANDA ACEH

Maulida

Prodi Manajemen Dakwah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<maulidamaulidaidaida@gmail.com>

Abstrak: Artikel ini membahas tentang Pola Rekrutmen Remaja Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Proses rekrutmen masih terdapat ketimpangan yang terjadi seperti informasi yang tidak sampai ke publik dan adanya kendala pada saat testing calon peserta baru dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola rekrutmen yang diterapkan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Diketahui bahwa pola rekrutmen RMRB terdapat empat tahapan. Tahap pendaftaran, Tahap Administrasi, Tahap Testing, dan Tahap pengumuman. Peserta yang dinyatakan lulus adalah yang dapat menyelesaikan keempat tahapan ini. Adapun pendukung dalam pola rekrutmen ini lebih besar dibandingkan hambatan yang ada. Faktor pendukung sangat banyak seperti adanya dukungan BKM, bekerjasama dengan lembaga eksternal dan partisipasi peserta, adapun penghambat terkadang adalah soal dan komitmen para anggota panitia.

Kata Kunci: Pola Rekrutmen, Remaja Masjid, Masjid Raya Baiturrahman.

PENDAHULUAN

Remaja Masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menentukan sendiri mengenai bagan/struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, serta beraktifitas dalam amal *jama'i*.¹

Biasanya remaja masjid akan melakukan open rekrutmen guna memehuni kebutuhan anggota baru. Anggota yang dinyatakan lulus adalah yang kompeten, sama halnya dengan RMRB. Rekrutmen terbagi menjadi dua metode yaitu metode internal dan metode eksternal. Perlu diketahui bahwa metode yang dipakai oleh RMRB bersifat eksternal (metode terbuka).

¹ Nevihwa, *Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten, Bogor* eJurnal ProsA PAI: (Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam).

Dalam proses rekrutmen peserta baru Remaja Masjid Raya Baiturrahman (RMRB), terdapat beberapa tahapan. Dimulai dengan pendaftaran, administrasi, membaca Al-Quran, ceramah singkat hingga pengumuman kelulusan calon remaja masjid.

Namun di balik itu dalam pelaksanaan rekrutmen RMRB, masih ditemukan para anggota yang kurang aktif dalam mempublikasikan informasi terkait dengan rekrutmen tersebut. Sehingga publik tidak mendapatkan informasi yang jelas, kemudian terdapat kendala lain seperti penempatan posisi tugas yang tidak dijelaskan. Selain itu juga kurang akuratnya pelaksanaan tes wawancara (mulai dari pertanyaan dan respon yang masih kurang baik). Menyikapi permasalahan yang terjadi, serta mengingat kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang sangat penting untuk sebuah organisasi. Maka karya ilmiah ini akan mencoba untuk mengkaji lebih lanjut “Pola Rekrutmen Remaja Masjid Raya Baiturrahman (RMRB) Banda Aceh”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola rekrutmen yang diterapkan oleh RMRB beserta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

KERANGKA TEORITIS/KERANGKA KONSEPTUAL

Konsep Rekrutmen

Menurut Melayu SP. Hasibuan rekrutmen merupakan fungsi operasional pertama manajemen sumber daya manusia (SDM).² Rekrutmen bertujuan untuk menerima pelamar sebanyak-banyaknya sesuai dengan kualifikasi tertentu. Rekrutmen akan berpengaruh besar terhadap banyaknya lamaran yang masuk ke dalam suatu lembaga. Metode rekrutmen sumber daya baru yang dibutuhkan tersebut terbagi atas metode terbuka dan metode tertutup.

Pada metode terbuka sebuah lembaga atau organisasi akan mengumumkan jabatan yang kosong, dengan berbagai macam media sehingga memberikan kesempatan pada semua pegawai untuk mengajukan lamaran secara formal.³ Adapun metode tertutup, pegawai tidak mengetahui jabatan yang kosong secara jelas. Sehingga pegawai yang memiliki persyaratan tidak memiliki kesempatan untuk melamar secara formal. Adil dalam rekrutmen berarti memberi peluang yang sama bagi setiap orang dan memberikan perlakuan yang sama kepada setiap pelamar.⁴

Dalam proses rekrutmen terdapat pula tahapan seleksi, yang merupakan suatu kegiatan

² Melayu SP. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, tt), hal. 28.

³ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 109.

⁴ Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 80.

pemilihan dan penentuan pelamar yang diterima atau ditolak. Proses seleksi juga merupakan upaya yang sistematis untuk mengimplementasikan rencana sumber daya manusia melalui pemilihan, evaluasi dan penyaringan. Proses seleksi bertujuan untuk menyesuaikan antara kemampuan dan keterampilan karyawan yang tertulis dalam lamaran kerja dan apa yang dibutuhkan oleh organisasi. Dalam melakukan seleksi, seorang penyeleksi harus mengetahui secara jelas kualifikasi-kualifikasi yang akan diseleksi dari pelamar itu. Adapun langkah-langkah proses seleksi menurut pendapat dari Mangkuprawira meliputi (Pemeriksaan awal, Pengisian Formulir, dan Pengujian/ Testing).⁵

Konsep Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Kelompok pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan mutlak keberadaannya. Untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islamiyah dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid dapat dipertahankan kelanggengannya.⁶ Organisasi ini menjadikan masjid atau musholla sebagai pusat kegiatannya (pembinaan akidah, akhlak, ukhawah, keilmuan, dan keterampilan).

Mengingat bahwa remaja merupakan fase optimal potensi fisik dan intelektual, maka melalui berbagai aktivitas remaja masjid hendaknya dapat menjadi wadah untuk memanfaatkan segala kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini aktivitas remaja masjid dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang merangsang fisik serta intelektual (seperti kegiatan seni, olahraga atau bakti sosial dan lain-lain).⁷ Remaja memiliki energi yang besar disertai dengan emosi yang berkobar. Oleh karena itu dengan melibatkan diri dalam organisasi remaja masjid diharapkan energi mereka dapat terfokus pada hal positif. Remaja masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid.⁸ Hal merupakan salah satu bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub*). Adapun peran remaja masjid antara lain:

Pertama (memakmurkan masjid), dengan harapan para anggotanya aktif datang ke

⁵ Sjafrri Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 108.

⁶ Zulmaron, dkk, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 1 No. 1 2017. hal.42.

⁷ Nahed Nuwairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah terhadap Remaja".

⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2005, hal. 64.

masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, yang merupakan salah satu indikator utama dalam memakmurkan masjid. *Kedua* (pembinaan remaja muslim), remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus objek dakwah yang paling utama. Oleh karenanya diperlukan pembinaan secara bertahap dan berkesinambungan. Selain itu juga untuk mendidik sehingga menjadi remaja berilmu pengetahuan luas serta memiliki keterampilan.⁹ *Ketiga* (kaderisasi umat), sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai. Sehingga dengan adanya pengkaderan akan memperoleh manfaat berupa kader-kader yang beriman, profesional, terampil, bermotivasi tinggi, serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.¹⁰ *Keempat*, (pendukung kegiatan ta'mir masjid), secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab ta'mir masjid. Seperti mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan shalat-shalat khusus, menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya.¹¹ *Kelima* (dakwah dan sosial), remaja masjid merupakan salah satu organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas. Dengan Aktifitas dakwah (*bil lisan, bil hal, dan bil qalam*) dapat diselenggarakan dengan baik oleh para anggota remaja masjid.¹²

Adapun fungsi remaja masjid sendiri antara lain sebagai wadah bagi remaja untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan secara kreatif yang dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, sebagai wadah komunikasi dan organisasi harapan umat, tempat lahirnya remaja yang bertaqwa dan berakhlak mulia dan sebagai fasilitator bagi terlaksananya berbagai program yang bermanfaat bagi umat.¹³

METODE PENELITIAN

⁹ Mahusen Damae, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

¹⁰ Mahusen Damae, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)*.

¹¹ Mahusen Damae, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)*, hal .17.

¹² Mahusen Damae, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)*, hal.18.

¹³ Nahed Nuwairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah terhadap Remaja"

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Jl. Moh. Jam No. 1, Kp. Baru, kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja Masjid Raya Baiturrahman (RMRB)

Organisasi RMRB didirikan pada tanggal 12 September 1984 oleh Drs. Tgk. H. Ameer Hamzah, Zaini Yusuf, dan Ir. H. Basri A. Bakar, M.Si. Pada awal berdirinya kepemimpinan RMRB Banda Aceh ditunjuk langsung oleh pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.¹⁴ Adapun visi RMRB adalah sebagai salah satu media syi'ar Islam, dengan terbentuknya generasi muda yg berilmu, beramal shaleh dan bertanggung jawab dalam agama, berbangsa dan bernegara. Sedangkan misinya yakni (mengajak kembali masyarakat terkhusus kepada remaja untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memakmurkan masjid serta mempererat Ukhuwah Islamiyah, berlomba-lomba dalam kebaikan (*Fasthabiqul Khairat*), merealisasikan syariat Islam dalam lingkup *ahli Sunnah wal jamaah* serta mendukung penuh upaya perwujudan masyarakat gemilang di Aceh). selanjutnya tujuan khusus RMRB (mefungsikan masjid sebagai sentral pembinaan ummat dalam berbagai aspek kehidupan, menjadikan lingkungan masjid sebagai wadah aktivitas, kreativitas, dan inovasi bagi kalangan remaja, mempertajam wawasan keilmuan dan kecintaan terhadap ajaran Islam serta melaksanakan pengkaderan remaja masjid sebagai basis kaderisasi kepemimpinan masa depan.¹⁵

Pola Rekrutmen Remaja Masjid Raya Baiturrahman

a. Pendaftaran

Tahap awal dimulai pendaftaran dengan durasi 2 minggu lamanya, pendaftaran dibuka secara offline dan online. Via online diisi melalui link form pendaftaran, sedangkan secara offline dengan datang langsung ke sekretariat RMRB. Untuk penyebaran informasi open rekrutmen ini akan dibagikan melalui akun instagram RMRB, radio Masjid Raya

¹⁴ Dokumen Data Profil Remaja Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018.

¹⁵ Dokumen data Anggaran Dasar (Ad) paragraph 3 pasal 6 RMRB.

Baiturrahman dan Surat Kabar Gema Baiturrahman.¹⁶ Ustadz Feri Satria Polas menyebutkan bahwa, sebelum dibuka pendaftaran maka RMRB akan membentuk kepanitiaan pelaksana rekrutmen. Bidang infokom akan membuat flayer atau brosur terlebih dahulu yang kemudian disebar luaskan ke publik.¹⁷ Calon peserta baru melakukan pendaftaran melalui google form yang sudah disediakan oleh panitia pelaksana rekrutmen.

Ustadzah lizayana juga menyebutkan bahwa brosur-brosur juga ditempel di mading-mading kampus dan sekolah serta melalui group Whatsapp. Waktu 2 minggu dianggap cukup untuk pendaftaran. Perekrutan ini terbuka untuk umum hanya saja ada batasan usia baik itu pelajar maupun mahasiswa dengan syarat-syarat tertentu.¹⁸

b. Seleksi administrasi

Setelah pendaftaran ditutup maka masuk ke tahap penyeleksian administrasi. Persyaratan yang pertama adalah peserta berusia (15-25 tahun) kemudian berkomitmen penuh dan siap berdakwah. Ustad Feri Satria Polas menyebutkan peserta wajib melengkapi persyaratan administrasi, seperti mengisi biodata, alasan dan tujuan ingin bergabung RMRB serta apa yang akan dilakukan setelah menjadi anggota yang akan dilampirkan dalam persyaratan administrasi.¹⁹

Wawancara Dengan Ustadzah Lizayana menyebut untuk seleksi administrasi maka panitia mengecek berkas-berkas yang sudah terkumpul kemudian dilihat apakah persyaratan yang diinginkan itu dipenuhi atau tidak. Seperti umur yang sesuai dengan yang sudah tertera di flayer, kemudian ia adalah seorang pelajar, mahasiswa yang berdomisili di Banda Aceh dan yang pasti juga beragama Islam. Cinta dengan masjid, tidak merokok dan juga tidak melanggar aturan-aturan aqidah dan yang pastinya mau memakmurkan masjid.²⁰

Persyaratan administrasi yang harus dilengkapi ialah persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak panitia. Setiap calon anggota harus menyertakan beberapa persyaratan tersebut untuk dapat dilanjutkan pada tahap penyeleksian selanjutnya.

c. Testing

Peserta akan melewati beberapa pengujian. Tahap ini dimaksudkan untuk menyeleksi para calon anggota yang memenuhi kriteria atau tidak. Tes tersebut terbagi atas (membaca Al-Quran, wawancara dan tes kultum/dakwah bil lisan). Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Rahmad Maulizar bahwa pada penyeleksian terakhir, adanya tes membaca Al-Quran,

¹⁶ Wawancara dengan Ustad Rahmad Maulizar Ketua Umum RMRB.

¹⁷ Wawancara dengan Ustad Feri Satria Polas, Ketua Panitia Rekrutmen RMRB.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Lizayana Sekretaris Rekrutmen RMRB.

¹⁹ Wawancara dengan Ustad Feri Satria Polas, Ketua Panitia Rekrutmen RMRB.

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Lizayana, Sekretaris Rekrutmen RMRB.

wawancara dan tantangan berbicara. Calon peserta diharuskan mengupload sebuah video dakwah singkat dengan *hashtag* remaja masjid, terkait dengan tema sudah ditentukan oleh panitia. Pada saat tes membaca Al-Quran para penguji melihat kemampuan masing-masing calon anggota, karena salah satu kriteria yang dimiliki oleh seorang remaja masjid ialah mampu membaca Al-Quran dengan benar. Pada tes wawancara saya sendiri yang mengujinya, salah satu pertanyaannya adalah alasan mereka kenapa mau bergabung di remaja masjid dan untuk tes tantangan berbicara maka disini dilihat kemampuan mereka dalam menguasai ilmu agama.²¹

Menurut ustadz Feri Satria Polas menyebutkan, tahap tes membaca Al-Quran ini sangat penting agar dapat mencerminkan remaja-remaja yang cinta dengan agama Allah dan Rasulnya. Adapun tes berbicara (*talk challenge*) atau kultum 5 menit, mereka harus siap dengan judul yang diberikan padahal sebelumnya mereka tidak mempersiapkannya hal apa yang ingin mereka sampaikan. Hal ini akan menjadi penilaian siapa yang materinya bagus maka dia dinilai cocok untuk menyukseskan Visi Misi Remaja Masjid Raya Baiturrahman. Setelah tes selesai dilaksanakan maka selanjutnya akan dilakukan penyeleksian lebih dalam oleh departemen kaderisasi atau SDM. Setelah terpilih maka akan mengikuti kegiatan berupa training atau pelatihan selama 2 hari yang dikenal dengan Latihan Dasar Remaja (LDR). Selesai maka mereka sudah bisa dikatakan menjadi anggota sepenuhnya.²²

Kemampuan dalam bidang agama adalah penentu kelulusan seorang calon peserta RMRB, hal ini dimaksudkan agar dapat membangun organisasi. Beberapa tahapan yang dilakukan sebenarnya tidaklah terlalu berat, bisa dikatakan seluruh remaja memang harus menguasai ketiga hal yang akan menjadi standar kelulusan ini. Pihak panitia akan melakukan seleksi secara intens terhadap calon peserta, yang dinyatakan lulus adalah mereka yang dianggap mampu memberikan kontribusi yang baik untuk ummat atau memiliki *plan* yang bersifat membangun. Panitia pelaksana tes adalah mereka yang dianggap sudah mumpuni di bidangnya masing-masing.

d. Pengumuman

Setelah mengikuti beberapa tahap penyeleksian, terakhir peserta akan menunggu hasil pengumuman yang dipublikasikan melalui akun instagram Remaja Masjid Raya Baiturrahman. Peserta yang dinyatakan lulus kemudian akan mengikuti *basic training* selama 2 hari. *Basic training* akan diselenggarakan di tempat yang sudah disediakan oleh panitia pelaksana pererkrutan.

²¹ Wawancara dengan Ustad Rahmad Maulizar, Ketua Umum RMRB.

²² Wawancara dengan Ustad Feri Satria Polas, Ketua Panitia Rekrutmen RMRB.

Ustadz Ambia menyebutkan menjelaskan bahwasanya terkait dengan pengumuman tentunya para calon peserta yang dinyatakan lulus adalah peserta-peserta yang memenuhi syarat serta memiliki kualitas yang baik terhadap organisasi RMRB. Informasinya kelulusan akan diumumkan melalui akun Instagram (RMRB). Setelah ini ada *basic training* selama 2 hari, di dalamnya diajarkan tentang kepemimpinan dan pengetahuan seputar remaja masjid. Setelah itu penempatan keahlian atau penempatan departemen. Peserta yang lulus dapat memilih sendiri bidang apa yang mereka minati, apabila departemen pilihan sudah penuh maka mereka diarahkan ke departemen yang masih kosong.²³

Serupa dengan pernyataan di atas, ustadz Feri Satria Polas juga menjelaskan bahwa yang terpilih adalah mereka yang dianggap memiliki kualitas yang dibutuhkan oleh organisasi ini. Adapun pengumumannya di lihat di akun Instagram remaja masjid raya baiturrahman. Setelah dinyatakan lulus peserta wajib mengikuti pelatihan selama 2 hari atau dikenal dengan sebutan Latihan Dasar Remaja (LDR). Setelah training selesai, mereka sudah bisa dikatakan menjadi anggota sepenuhnya dan akan ditempatkan pada departemen atau biro tertentu.²⁴

Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Rekrutmen RMRB

Dalam melaksanakan proses rekrutmen RMRB juga memiliki beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat. Dari keempat pola yang ada terdapat faktor penghambat dan pendukung baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari faktor luar (internal). Namun terlihat bahwa tidak ada faktor yang terlalu berefek dalam menghambat pelaksanaan rekrutmen tersebut, dengan kata lain faktor penghambat dapat diminimalisir.

Seperti diketahui bahwa dalam proses (pendaftaran), didukung dengan adanya izin dari pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM) masjid sehingga RMRB akan mendapatkan dukungan secara penuh dari masjid. Selain itu dana yang dibutuhkan juga mencukupi untuk operasional rekrutmen yang tentunya juga karena adanya kerjasama dengan lembaga luar. Kepanitiaan yang komitmen juga sangat berpengaruh besar dalam proses pendaftaran. Mereka bekerja dengan sukarela. Faktor pendukung lain adalah dengan adanya media online sehingga publik mudah dalam mengakses informasi. Namun terkadang juga dana yang dibutuhkan tidak mencukupi dan inilah faktor penghambatnya.²⁵ Ustadz Feri Satria Polas menambahkan bahwa masih ada pihak panitia yang tidak bisa berhadir saat tugasnya (shift) dengan alasan tertentu. Hal ini menjadikan ketua panitia kesulitan dalam mencari pengganti, sementara proses pendaftaran harus terus berjalan.²⁶

²³ Wawancara Dengan Ustad Ambia, Ketua II RMRB.

²⁴ Wawancara Dengan Ustad Feri Satria Polas, Ketua Panitia Rekrutmen RMRB.

²⁵ Wawancara Dengan Ustad Rahmad Maulizar, Ketua Umum RMRB.

²⁶ Wawancara Dengan Ustad Feri Satria Polas, Ketua Panitia Rekrutmen RMRB.

Namun secara keseluruhan tidak ada ketimpangan yang sangat berarti pada tahap pendaftaran ini dilakukan yang dapat dikatakan sebagai sebuah hambatan. Seperti yang didapatkan di lapangan bahwa setiap periodenya RMRB akan selalu membuka pendaftaran untuk calon anggota baru.

Selanjutnya pada tahap (administrasi), panitia yang loyal dalam bekerjasama dan peserta yang memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dengan baik. Namun terkadang kedua hal ini juga berbanding terbalik seperti harapan.²⁷ Sama halnya dengan tahap sebelumnya, pada proses (testing) RMRB mempersiapkan penguji yang sudah handal dalam bidangnya masing-masing, misalnya penguji membaca Al-Quran mereka adalah ustadz dan ustadzah yang memang guru Al-Quran. Mengingat juga anggota RMRB ini adalah sebagian besar mahasiswa dan alumni sehingga mereka sudah dianggap mampu dalam memilih calon peserta terbaik. Untuk hambatannya juga hampir serupa, bahwa terkadang kesibukan panitia menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya untuk mengumumkan hasil penyeleksian juga demikian, media online sudah sangat membantu dalam menyebarkan informasi ini. Terbilang tidak ada penyebab yang besar sehingga menjadi penghambat, hanya saja kembali lagi kepada keseriusan dan komitmen para panitia.

KESIMPULAN

Pola rekrutmen RMRB berawal dari panitia pelaksana rekrutmen mengeluarkan pengumuman, menerima pendaftaran, melakukan seleksi berkas, mengikuti tes, dan berakhir dengan pengumuman hasil tes dan penempatan bidang keahlian. Peserta yang dinyatakan lulus adalah mereka yang memiliki kualitas tinggi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kejelian panitia sangat menentukan hasil yang didapatkan yakni, terpilihnya para anggota yang berintelektual tinggi dan berkomitmen besar dalam memakmurkan masjid. Pelaksanaan rekrutmen tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Namun demikian memang masih ada beberapa kendala yang dapat menghambat rekrutmen calon remaja masjid, baik secara internal maupun eksternal. Akan tetapi secara keseluruhan sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

²⁷ Wawancara Dengan Ustad Rahmad Maulizar, Ketua Umum RMRB.

DAFTAR PUSTAKA

- Damae, Mahusen. “Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)”, *Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2018.
- Dokumen data Anggaran Dasar (Ad) paragraph 3 pasal 6 RMRB.
- Dokumen Data Profil Remaja Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018.
- Jusmaliani. *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Malayu SP. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, tt.
- Marihot Tua Efendi Hariandja. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Nevihwa. “Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten”, Bogor: *eJurnal Prosa PAI: (Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*.
- Nuwairah Nahed. “Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah terhadap Remaja”, *Jurnal “Al-Hiwar”*, Vol. 03, No 06 Juli-Desember 2015.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Sjafri Mangkuprawira. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik.*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Zulmaron, dkk. “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 1 No. 1 2017.
- Wawancara:
- Wawancara dengan Ustad Rahmad Maulizar Ketua Umum RMRB.
- Wawancara dengan Ustad Feri Satria Polas, Ketua Panitia Rekrutmen RMRB.
- Wawancara dengan Ustadzah Lizayana Sekretaris Rekrutmen RMRB.
- Wawancara Dengan Ustad Ambia, Ketua II RMRB.